BAB IV

BEBERAPA UNSUR BUDAYA ISLAM DALAM UPACARA PERKAWINAN PADA MASYARAKAT JAWA DIDESA TANGGUNG

Pada bab III sudah di-diskripsikan tentang upacara perkawinan didesa Tanggung.
Keseluruhan yang menyangkut upacara itu dapat dibagi menjadi tiga unsur, Midodareni, Ijaban dan Panggih,.
Ternyata didalam Midodareni, Ijaban dan Panggih dapat dilihat unsur-unsur budaya Islam.
Uraian berikut ini akan mengungkapkan unsur-unsur budaya Islam dalam ketiga bagian tersebut diatas.

A. Midodareni.

Sesuai dengan diskripsi bab III bahwa di dalam upacara Midodareni terdapat tertib acara sebagai berikut :
Mariam, pemasangan sajen, duduk dipelaminan (kuwade) sholat/qiyamul lail, dan membaca al-Qur'an.

Dari masing-masing unsur Midodareni ada beberapa unsur budaya Islam didalamnya seperti sholat/qiyamul lail, membaca al-Qur'an.

1. Sholat/qiyamul lail, bukan termasuk budaya Islam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena bersumber pada al-Qur'an Surat Al-Isro ayat 79 :

ومن الليل فتهجد به نافلة لك عسى أن يبعثك ربك مقاما محمودا

[1]

Hendaknya engkau gunakan sewabisa waktu malam itu untuk sholat tahajud, sebagai sholat sunat untuk dirimu, mudah-mudahan Tuhan akan membangkitkan engkau dengan kedudukan yang baik.

Adapun hadits yang menerangkan anjuran sholat malam :

عليكم بقيام الليل فإنه دأب الصالحين قبلكم وقربة لكم إلى ربكم ومكفرة للسيئات ومنهاة عن الاثم ومطردة للداء عن الجسد. (رواه الترمذي وأحمد)

[2]

Kerjakanlah sholat malam, sebab itu adalah kebiasaan orang-orang saleh sebelummu dahulu, juga suatu jalan untuk mendekatkan diri kepada Allah, pula sebagai perebut kejahatan (dosa), pencegah dosa serta dapat menghindarkan dari penyakit.

---

[1]Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemah, PT Bumi Restu, Jakarta, 1976, hal. 436.

[2]Hafidz Bahtiar, Penuntun sholat Tahajud (sholat Malam), Penerbit Apollo , Surabaya, hal. 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut petunjuk agama, sholat/qiyamul Lail bisa di kerjakan tiap hari sejauh tidak ada halangan, yang bertujuan mendekatkan diri kepada Allah.

Adapun qiyamul lail yang ada kaitannya dengan Midodareni merupakan kebiasaan bagi orang yang taat terhadapagama Islam, walaupun kebiasaan sehari hari tidak melakukan, tetapi pada acara Midodareni sholat/qiyamul lail ia lakukan.[3]

Bagi sementara orang tua, sholat/Qiyamul lail adalah suatu cara untuk mendekatkan diri kepada Allah.[4]

Sebagian orang yang lain, sholat/qiyamul lail yang dilaksanakan oleh calon pengantan itu tidak disadari bahwa itu anjuran agama Islam, melainkan merupakan sebagian usaha yang disebut sebagai ngala kuni/tirakat, untuk mencapai sesuatu.[5]
Kebanyakan calon pengantan (wanita) berpendapat bah wa qiyamul(sholat) bagi mereka tidak dihubungkan de ngan anjuran al-Qur'an atau hadits melainkan mereka melaksanakan sholat/qiyamul lail itu dasarnya hanya

---

[3]Suksmto, sesepuh Badut, wawancara tanggal 16 Juni 1989.

[4]Najriyah, guru ngaji Badut, wawancara pada tang gal 14 Juni 1989.

[5]Arjo Suparno, Sesepuh dukuh Badut, Tanggung,wa wancara pada tanggal 17 Juni 1989.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anjuran dari orang-orang tua, agar dalam rumah tangganya bisa menjadi santosa.[6] Maka mereka menyadari, bahwa qiyamul lail itu untuk berdoa.[7]

Sebagian mereka menyadari wanita itu dipinak yang lemah dalam rumah tangga, hal itu yang mendorong mereka berusaha untuk mengusahakan dengan suatu jalan demi kesejahteraan nanti.[8] Orang-orang tua ternyata tidak memperhatikan kontinuitas anak-anak muda setelah ia menjadi pengantin. Demikian juga bagi pengantin sendiri tidak memelihara kontinuitas qiyamul - lail.[9] Kadang-kadang bagi mereka yang tidak pernah melakukan qiyamul lail, tetapi pada saat itu ia melakukan dengan bimbingan teman-temannya. Ternyata dalam qiyamul lail juga tidak memperhatikan ketentuan yang ada, seperti setelah tidur atau sepertiga malam.[10]

2. Membaca al-Qur'an; bukan termasuk budaya Islam, karena bersumber pada ketentuan hukum [illegible] Islam. Didalam al-Qur'an surat al-Muzammil ayat 4 :

---

[6]Muhtam, guru agama Dukuh Santren, Tanggung, wawancara pada tanggal 17 Juni 1989.

[7]Kartini, ex pengantin dukuh Badut, Tanggung, wawancara pada tanggal 18 Juni 1989.

[8]Fatimah, ex-pengantin, dukuh Badut Tanggung, wawancara pada tanggal 15 Juni 1989

[9]Kastiman, masepuh Tanggung, wawancara 19 Juni 89

[10]Tutik, warga desa tanggung, wawancara 16 Juni 89

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ورتل القرآن ترتيلا

Dan bacalah al-Qur'an itu dengan tartil yang sungguh.[11]

Hadits juga menganjurkan untuk membaca al-Qur'an :

إقرأوا القرآن فإنه يأتي يوم القيامة شفيعا لأصحابه

12

Bacalah al-Qur'an, sesungguhnya Dia akan datang pada hari kiamat sebagai penolong, saksi bagi ahli yang membacanya.

Mengenai suasana pembacaan al-Qur'an juga diajarkan oleh nabi : "Bacalah olehmu akan Qur'an selagi hatimu sepakat atanya, jika kamu berselisih dalamnya, hendaklah kamu berdiri dari padanya."[13] (HR. Bukhari Muslim, dan Nasa'i dari Jundab).

Menurut ajaran Islam, membaca Qur'an bisa dilakukan setiap saat, diwaktu sholat maupun diluar sholat dipahami atau tidak yang bertujuan ibadat. Tetapi membaca al-Qur'an yang berkaitan dengan Midodareni merupakan kebiasaan bagi orang yang takwa pada Allah, walau-

---

[11] Depag RI, Al-qur'an dan Terjemah, Bumi Restu, Jakarta, hal. 988.

[12] Al-Ustadz Umar Hubeis, Fatawa, Jilid I, Pustaka Progressif Surabaya, 1979, hal. 150.

[13] Drs. Sidi Gazalba, Masjid Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam, Pustaka Antara, Jakarta, 1975, hal.151

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pun kebiasaan sehari-hari tidak melakukan,[14] tapi pada saat Midodareni membaca al-Qur'an ia lakukan.[15]
Bagi sementara orang tua memahami bahwa, membaca al-Qur'an diwaktu sholat ataupun diluar sholat dimengerti atau tidak itu adalah termasuk ibadah, dijamin pahalanya baginya apabila dibaca dengan ikhlas. Namun bagi sementara orang tua yang lain menganggap bahwa membaca al-Qur'an yang dilakukan oleh pengantan merupakan suatu usaha untuk memohon kepada Allah agar rumah tangganya kelak baik.[16]

Kebanyakan calon pengantan (wanita) berpendapat bahwa membaca al-Qur'an bagi mereka tidak dikaitkan dengan anjuran al-Qur'an atau hadis, melainkan mereka melaksanakan membaca al-Qur'an dasarnya hanya anjuran dari orang-orang tua,[17] meskipun sementara pengantan menyadari bahwa membaca al-Qur'an itu ibadah.
Sebagian mereka bertujuan bahwa dengan membaca al-Qur'an, akan mendapatkan barokah, serta bimbingan Allah dalam rumah tangga nanti.[18]

---

[14]Tamimi, Tokoh Agama Santren, wawancara pada tanggal 13 Juni 1989.

[15]Muhtasor, Tokoh agama/imam Masjid Santren, wawancara pada tanggal 13 Juni 1989.

[16]Muhtam, wawancara tanggal 17 Juni 1989.

[17]Darso, sesepuh Badut wawancara 16 Juni 1989

[18]Tamimi, wawancara tanggal 13 Juni 1989.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kadang-kadang bagi mereka yang masih belum begitu lancar/fasah membaca al-Qur'an, mereka panggil temannya untuk membacakannya, kemudian mereka dengarkan dengan khusu' dan tawaddu'.

Adapun surat al-Qur'an yang biasa dibaca ialah surat Tabarok, mereka beranggapan bahwa barang siapa membaca surat Tabarok, dia akan dilindungi dan dibela sampai masuk syurga.[19]

B. Upacara Ijaban

Sesuai dengan diskripsi bab III bahwa di dalam upacara Ijaban terdapat tertib acara sebagai berikut, mengucapkan dua kalimat syahadat, ijab qabul dengan bahasa arab, pemberian, mas kawin, pembacaan aighot ta'lik, khotbah nikah dan doa nikah.

Dari enam urutan upacara Ijaban diatas didalamnya terdapat unsur-unsur budaya Islam, sebagai berikut :

1. mengucapkan dua kalimat syahadat
2. ijab qabul dengan bahasa arab

---

[19] Ikhsan, tokoh agama/ mudin, wawancara pada tanggal 13 Juni 1989.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. pembacaan shigot ta'lik

4. Khutbah nikah

5. Doa nikah.

1. Membaca dua kalimat syahadat.

أشهد ان لا إله الا الله وأشهد أن محمد رسول الله

"Saya bersaksi, bahwa tidak ada Tuhan selain Allah. Dan saya bersaksi bahwa nabi Muhammad utusan Allah".

Yang berkaitan dengan upacara ini, termasuk budaya Islam, karena tidak ada perintah agama. Kalimat - syahadat ini dibaca bersama-sama oleh calon pengantin pria, wanita, wali, dan dua saksi yang dipimpin oleh naib pengulu. Menurut ajaran Islam perkawinan itu sah apabila kedua calon mempelai,wali, dua saksi semuanya beragama Islam.[20] Sebenarnya ; membaca dua kalimat syahadat itu bukan termasuk pada sahnya nikah. Sementara orang tua mengatakan, mengucapkan dua kalimat syahadat pada waktu menjelang dilaksanakan Ijabah ini penting karena barang kali diantara mereka yang murtad atau musyrik,tapi mereka tidak merasa, atau tidak tahu, maka untuk

---

[20]Departemen Agama, Ilmu Fiqh,Op.Cit, hal.108.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meyakinkan dan mementapkan Islam mereka dari rasa ragu-ragu, maka perlu bagi mereka diadakan (tajdid) pembaruan dalam mengucapkan dua kalimat syahadat.[21]

Sementara yang lain berpendapat bahwa nikah termasuk suatu ibadah, diawal ibadah ini perlu pembacaan dua kalimat syahadat bagi kedua calon pengantin, karena kalimat syahadat ini sebagai landasan dalam mengarungi hidup berumah tangga yang baru, dan agar supaya dalam rumah tangga nanti senantiasa diainari oleh nilai-nilai keislaman.[22]

2. Ijab qabul dengan bahasa Arab.

Ini adalah termasuk budaya Islam. Karena di dalam agama sendiri tidak ada ketentuan bahasa yang harus digunakan. Bahkan bagi orang bisu ada perkawinan - nya dengan isyarat tangan atau kepala yang bisa dipahami. Contoh kalimat ijab qabul dalam bahasa arab

يأخي ... أنكحتك وزوجتك ب ... بنت ... بوصفي وكيلا

عن ولي ... بالمهر ... حالا

قبلت نكاحها وتزويجها بالمهر المذكور

---

[21] Drs. Budjairimi Damlan, Tokoh agama desa Jang gung, wawancara pada tanggal 14 Juni 1989.

[22] Muhtasor, Tokoh agama/imam masjid Pantren, wa wancara pada tanggal 13 Juni 1989.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bagi sementara orang tua, mengatakan ijab qabul dengan bahasa arab diliputi suasana keislaman, serta semangatnya itu bisa dimasuki semangat keislaman. Dalam rumah tangga nanti sesuai dengan ajaran Islam.[24]

Bagi para santri (pengantan pria) merasa lebih mantap jika dalam Ijaban menggunakan bahwa bahasa arab, sebagai bahasa yang digunakan oleh Nabi.[25]

Ada sementara santri/pengantan pria yang telah mengenyam pendidikan Agama, merasa malu kalau dalam perkawinan ini menggunakan bahasa, selain bahasa arab.

3. Pembacaan shigot ta'lik.

Ialah pembacaan janji seorang suami kepada istri yang dilakukan setelah nikah yang diaksikan oleh wali, dua saksi dan naib. Isi janji itu bebas asal tidak memberatkan kepada istri dan tidak bertentangan dengan syariat Islam. Biasanya sighot ta' lik itu dibaca oleh suami sesuai sebagaimana tercantum dalam surat nikah.

---

[24]Maliki, Jogoboyo Badut, wawancara tanggal 19-Juni 1989.

[25]Budi, Pengantan pria Tanggung, wawancara pada tanggal 20 Juni 1989.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. meninggalkan istri saya .....
2. Atau saya tidak memberi nafkah .....
3. Atau saya menyakiti badan .....
4. Atau saya membiarkan .....

Kemudian istri saya tidak ridlo dan mengadukan halnya kepada pengadilan agama atau petugas yang diberi hak mengurus pengaduan itu,. Dan pengaduannya itu dibenarkanserta diterima oleh petugas tersebut dan istri saya itu membayar uang sebesar Rp ....
sebagai pengganti kepada saya, maka jatuhlah talak saya satu kepadanya. Kepada pengadilan atau petugas tersebut tadi saya kuasakan untuk menerima uang iwad itu dan memberikannya untuk keperluan ibadah sosial.

Sighot ta'lik tersebut dibuat berdasarkan pada manusia muslim.

Seperti adanya ketentuan waktu, dua tahun berturut-turut, tiga bulan dan enam bulan. Disamping itu tentang pengaduan halnya kepada pengadilan.

Bagi sementara orang tua, pembacaan shigot ta'lik penting, supaya mereka tahu apa yang harus mereka kerjakan/hadapi.[26]

---

[26] Ikhsan, Tokoh agama/Mudin, wawancara pada tanggal 13 Juni 1989.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengenten wanita/istri berpendapat bahwa pem bacaan sighot ta'lik, bagi mereka itu perlu, agar siistri tidak tersia-sia dan tersniaya oleh perbuat an dan tingkah laku suami.[27]

Pengenten pria/suami berpendapat agar suami tidak berbuat sembarangan kepada istri dan tahu akan hak dan kewajiban seorang suami kepada istri.[28]

4. Khutbah nikah.

Khutbah nikah dilaksanakan sesudah ijab - qa bul dan pembacaan sighot ta'lik, khutbah nikah ter- sebut dibaca oleh pengantar pengenten pria dalam bahasa arab, sedangkan isinya adalah nasehat- nase hat kepada kedua mempelai dan keluarganya.

Khutbah nikah disampaikan dalam bahasa arab itu untuk menunjukkan Keislaman dan harga diri,mes kipun khutbah nikah tidak menjadi syarat sahnya ni kah, dan mereka kebanyakan tidak memahami namun toh tetap dilaksanakan. Hal itu berdasarkan pada panda ngan mereka.

---

[27]Drs. Budjairimi Dahlan, tokoh agama desa Teng gung, wawancara pada tanggal 14 Juni 1989.

[28]Syamsu, tokoh agama Tenggung, wawancara pada tanggal 17 Juni 1989.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dipandang secara psikologis, hal itu bisa lebih mantap dan sakral.[29] Khutbah nikah dianggap sebagai kelengkapan nikah.[30]

5. Doa Nikah.

Berdoa (kepada Allah) bukan kebudayaan Islam karena bersumber pada firman Allah.

أدعوني أستجب لكم

Berdoalah kepadaKu niscaya akan kukabulkan bagimu.[31]

Dan juga berdasar pada sabda nabi Muhammad saw :

إن الدعاء هو العبادة [32]

"Doa itu adalah ibadah".

الدعاء سلاح المؤمنين [33]

"Doa itu adalah senjata bagi orang mukmin".

Menurut tuntunan agama doa itu dia bisa dilakukan dimana-mana dan kapan saja sejauh tidak ada halangan yang bertujuan agar supaya usaha dan cita-cita bisa dikabulkan.

---

[29] Kusnan, tokoh agama/DPRD II, Tanggung, wawancara pada tanggal 20 Juni 1989.

[30] Maliki, Jogoboyo Badut, wawancara tanggal 19 Juni 1989

[31] Kumpulan doa, hal. 4.

[32] Ibid

[33] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tapi dds yang sds keitannya dengan scsrs nikshsn ini merupsksn kebissssn bsgi mssyersksk dess tsnggung.

Setisp sds upscsrs ijsbsn/nikshsn psstl di sksbiridengsr scsrs dos ini (dos niksh) dengsn tujusn sgsr kedus pengsnten diberi kesejshtersan dslsm rumshtsngss untuk mass depsn, bsik lshir msupun bsthin.[34]

C. Panggih

Jiks Ijsbsn itu b rpsngksl ke ssds sgsms, msks panggih bsrpsngksl psds budsys.

Sesusi dengsn diskripsi bsb III (Upscsrs Panggih), terdspst urutsn scsrs sebsgsi berikut : temu kembsng msysng, hsdroh/memukul terbsng, lempsr gsntsl /sirih, wijik, dsn mecsh telor.

Diantsrs unsur-unsur panggih dists dspst di lihst bebersps unsur pengsruh Islsm seperti psds : Hsdroh/memukul terbsng stsu gendersng, dengsn msksuh memsrishksn niksh sdslsh sgsms.

bersumber psds hsdis :

أعلنو هذا النكاح وضربوا عليه بالغربال

35 رواه بن ماجه

---

[34] Iksan, tokoh sgsms/mudin, wswsncsrs psds tsng gsl 13 Juni 1989.

[35] Depsrtsmen Agsms, Ilmu Fiqh, Op.Cit, hsl.119.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Umumkanlah perkawinan ini dan tabuhlah genderang untuk itu". (HR. Ibnu Majah).

Hadits Lain :

عن عائشة: إنها زفت امرأة إلى رجل من الأنصار فقال النبي صلى الله عليه وسلم: يا عائشة ما كان معكم من لهو فإن الأنصار يعجبهم اللهو رواه احمد والبخاري

36

"Seorang pengantin perempuan dibawa kerumah pengan ten laki-laki dari kalangan Andhor, nabi Saw. kemudian berkata : Wahai Aisyah, tidak adakah bersa ma kalian permainan ? Sesungguhnya orang Anshor itu senang akan permainan".(HR. Ahmad dan Bukhori)

Menurut petunjuk agama, memukul terbang bertujuan memeriarhkan perkawinan.

Tapi hadroh yang disertai dengan baca shalawat, taritarian yang iramanya disesuaikan dengan sholawat tadi dalam rangka upacara panggih, selain bertujuan untuk memeriahkan hal tersebut juga bertujuan ingin memperlihatkan syiar Islam lewat suasana upacara tersebut.[37]

Bagi sementara orangtua, hadroh yang berkaitan

---

[36] Ibid, hal. 119.

[37] Suprayitno, ex pengenten Badut, wawancara pa da tanggal 20 Juni 1989.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan upacara panggih ini bertujuan memperlihatkan ra sa cinta kepada Nabi Muhammad dan ingin mendapatkan - syafaatnya.[38]

Bagi santri, hadroh selain untuk memeriahkan acara perkawinan, juga ingin mendapatkan keberkahan - dalam rumah tangga nanti, lewat suasana ini roh nabi Muhammad hadir, memberi berokah.[39]

---

[38] Muhtasor, Tokoh agama/imam masjid Pantren , wawancara pada tanggal 13 Juni 1989.

[39] Tamimi, Tokoh agama Pantren, wawancara pada tanggal 13 Juni 1989.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id